

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA  
KELAS VII.B DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DISCOVERY*  
BERBASIS MEDIA AUDIOVISUAL DI SMP NEGERI 1 PAGAI  
UTARA KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI**

**Frida Nurlestari <sup>1)</sup>, Hasnul Fikri <sup>2)</sup>, Dainur Putri <sup>3)</sup>**

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta

Email: [fridanurlestari@yahoo.com](mailto:fridanurlestari@yahoo.com)

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to describe the increase in the activity of learning and writing skills VII.B grade students using audiovisual media based discovery methods SMPN1 North Pagai in the Mentawai Islands. The theory used in the study, are theory proposed by: (1) Sadirman (2011) about learning activities, (2) Semi (2003) and Tarigan (2008) about writing skills, (3) Hanafi and Suhana (2012) about the concept learning strategy, (4) Azhar (2013) about the instructional media. This research is classroom action research conducted in two cycles. The data source is VII.B grade students of SMPN 1 North Pagai Mentawai Islands numbering 26 students. Collecting data using (1) observation sheet of study activity, (2) observation of student activity sheet, and (3) a written test. Based on this research, it is known that (1) the average activity of students in the first cycle is 72% and the second cycle was 81% (increase 9%), (2) the average learning outcomes of students' writing skills in the first cycle was 83.99, the second cycle was 88.19 increase 4.22). Thus, it can be concluded that using audiovisual media based discovery methods can increase the activity of learning and writing skills VII.B grade students of SMPN 1 North Pagai Mentawai Islands.

---

**Keywords:** Activities Learning, Writing Skills, Discovery Method Based Audiovisual Media.

**A. Pendahuluan**

Mata pelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya menekankan pengajaran pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, karena pada dasarnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, berbagai upaya peningkatan mutu pengajaran bahasa terus dilakukan.

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek kerampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008:1). Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dikuasai oleh siswa karena keempat keterampilan berbahasa ini saling berhubungan dan tidak dapat

dipisahkan antara satu dengan yang lain. Salah satu di antara keempat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan

Pembelajaran keterampilan menulis perlu dikaitkan dengan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar (PBM) tidak terlepas dari aktivitas, baik aktivitas dari guru maupun siswa, sehingga aktivitas tersebut akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Jadi, persoalan aktivitas belajar termasuk komponen utama dalam PBM. Sesuai dengan pendapat Sadirman (2011:96) yang menyatakan bahwa aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.

Selama PBM berlangsung, jenis aktivitas yang seharusnya dilakukan oleh siswa di sekolah adalah memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran, menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan guru, dan aktivitas belajar lainnya (Sadirman, 2011: 101). Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang melakukan aktivitas yang menyimpang dari aktivitas belajar mengajar. Ketika guru menjelaskan pembelajaran, ada beberapa siswa yang bermain *handphone*, dan tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan kenyataan di lapangan dan terlihat dari diskusi yang dilakukan peneliti dengan salah seorang guru bidang studi bahasa Indonesia di SMPN 1 Pagai Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai, yaitu bapak Andreas Sakoikoi S.Pd, pada tanggal 17 November 2014. Berdasarkan diskusi tersebut, diperoleh informasi bahwa (1) siswa kesulitan untuk menemukan dan mengembangkan ide, (2) ejaan yang digunakan siswa dalam kegiatan menulis belum tepat, (3) guru hanya terfokus melatih siswa untuk menjawab soal-soal ujian, tanpa menghiraukan apakah siswa sudah terampil dalam menulis atau tidak, (4) guru tidak menggunakan metode/teknik pembelajaran yang inovatif, karena guru hanya menggunakan metode ceramah, (5) guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik, (6) aktivitas belajar siswa selama PBM masih sangat kurang, banyak siswa yang berbicara, dan mengganggu temannya. Dari keenam masalah tersebut berdampak terhadap rendahnya aktivitas belajar dan keterampilan menulis dan siswa tidak mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 70. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan tabel berikut ini.

**Table 1**  
**Jumlah Ketuntasan Nilai Akhir**  
**Tengah Semester Ganjil Bahasa**  
**Indonesia Kelas VII.B**

No	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas
1	26	70	75,4	65	5	21

*Sumber:* Guru Bahasa Indonesia SMPN1 Pagai Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa, hasil belajar siswa kelas VII.B SMP Negeri 1 Pagai Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai masih sangat rendah dan perlu ditingkatkan, karena hasil pembelajaran yang diharapkan belum optimal. Artinya, dari 26 orang siswa kelas VII.B, hanya 5 orang yang tuntas, yaitu telah mencapai KKM 70 sedangkan 21 siswa lainnya masih di bawah KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa, yaitu 75,4 dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa, yaitu 65. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan menulis siswa, yaitu dengan menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual.

Metode *discovery* merupakan suatu proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Sedangkan, media berbasis audiovisual merupakan proses yang menggabungkan penggunaan suara

memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audiovisual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan dan penelitian (Arsyad, 2013: 91).

Media audiovisual digunakan dalam penelitian ini berupa video. Media audiovisual lebih menarik dan disukai siswa, karena selain menampilkan gambar juga menghasilkan suara, yang mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan, mempermudah siswa untuk menemukan ide, dan mengembangkan ide serta menumbuhkan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Pagai Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII.B dengan Menggunakan Metode *Discovery* Berbasis Media Audiovisual di SMP Negeri 1 Pagai Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar dan keterampilan menulis siswa

kelas VII.B dengan menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual di SMPN 1 Pagai Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai.

## **B. KAJIAN TEORI**

Aktivitas belajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar (PBM) karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku dengan kegiatan. Thomdike (dalam Dimiyati dan Mudijono, 2006:45) mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Selanjutnya, Dimiyati dan Mudijono (2006:51) menyatakan untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, pebelajar dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.

Sadirman (2011:101) membagi aktivitas belajar ke dalam delapan kelompok golongan, yaitu sebagai berikut (1) *visual activities*, (2) *oral activities*, (3) *listening activities*, (4) *writing activities*, (5) *drawing activities*, (6) *motor activities*, (7) *mental activities*, (8) *emotional activities*.

Pada dasarnya, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dan merupakan pemindahan bahasa lisan ke bentuk tulisan. Menurut Semi (2003:2), menulis atau mengarang pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau

perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Selanjutnya, Tarigan (2008:3) menyebutkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Metode *discovery* merupakan suatu proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya, Sund (dalam Roestiyah, 2008:20). Sedangkan media berbasis audiovisual merupakan proses yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audiovisual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan dan penelitian (Arsyad, 2013: 91).

Media audiovisual digunakan dalam penelitian ini berupa video. Media audiovisual lebih menarik dan disukai siswa, karena selain menampilkan gambar juga menghasilkan suara, yang

mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan, mempermudah siswa untuk menemukan ide, dan mengembangkan ide serta menumbuhkan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam kegiatan menulis.

Metode *discovery* berbasis media audiovisual adalah metode pembelajaran yang menekankan pada proses siswa mengolah dan merumuskan hasil belajar melalui penemuan. Untuk membantu siswa menemukan permasalahan dan memproses hasil pemecahan masalah, digunakan media audiovisual. Media audiovisual ini ditempatkan sebagai konteks agar siswa memperoleh gambaran masalah dan merancang serta memproses hasil pemecahan masalah itu sebagai hasil belajar.

### **C. Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reserach*). Menurut Arikunto (2008:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Selanjutnya, Kunandar (2013:41) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas

merupakan upaya peningkatan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik artinya, pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas.

Arikunto (2011:17) menyatakan bahwa satu siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah (1) melakukan diskusi dengan guru bahasa Indonesia mengenai metode *discovery* berbasis media audiovisual, (2) peneliti membaca dan memahami kurikulum 2013 kelas VII semester 2 dan menetapkan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan materi pembelajaran sesuai dengan judul penelitian, (3) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual, (4) mempersiapkan instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar dan keterampilan menulis siswa, (5) menyusun jadwal pelaksanaan tindakan.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai

pelaksana dan guru. Selanjutnya, peneliti melaksanakan pembelajaran menulis dengan menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual.

Tahap ketiga yaitu pengamatan yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai pengamat atau kolaborator. Arikunto (2011:18) menjelaskan bahwa pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan dengan format pengamatan atau lembar observasi dengan melakukan pengumpulan data berupa dalam pembelajaran menulis sehingga menghasilkan sebuah tulisan.

Tahap keempat yaitu refleksi yang diadakan setiap tindakan berakhir. Kegiatan refleksi merupakan suatu peristiwa mengingat kembali akan kegiatan yang sudah dilakukan oleh guru dan siswa pada kegiatan sebelumnya (Arikunto,2011:19). Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui apakah dengan menerapkan metode *discovery* berbasis media audiovisual dapat meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan menulis siswa kelas VII.B SMPN 1 Pagai Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai.

## **D. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran sudah berlangsung dengan baik dengan persentase keberhasilan 80% atau berkualifikasi baik.

Untuk aktivitas siswa, berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas siswa selama proses belajar mengajar sudah baik dengan persentase keberhasilan 81% atau dengan kualifikasi baik. Kemudian, untuk aktivitas siswa yang dilihat dari enam indikator penilaian diperoleh hasil bahwa siswa yang aktif melihat atau membaca adalah 81%, bertanya atau mengeluarkan pendapat adalah 51%, mendengarkan guru dan hasil diskusi adalah 73%, menulis 100%, menanggapi 65%, dan siswa yang bersemangat dalam belajar adalah 62%. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 72%.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh gambaran keterampilan menulis siswa kelas VII.B SMPN 1 Pagai Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual per indikator sebagai berikut: (1) untuk indikator isi, skor yang

paling tertinggi adalah 27 dan skor terendah 25, (2) indikator organisasi, skor tertinggi 18 dan skor terendah adalah 16, (3) indikator kosakata, skor tertinggi adalah 17 dan skor terendah adalah 14, (4) untuk indikator penggunaan bahasa , skor tertinggi 17 dan skor terendah adalah 15, (5) untuk indikator mekanik, skor tertinggi 9 dan skor terendah 8.

Rata-rata hasil keterampilan menulis siswa per indikator yaitu sebagai berikut: (1) indikator isi, yaitu 26 atau setara dengan 86,84, (2) indikator organisasi, yaitu 16,73 atau setara dengan 83,65, (3) indikator kosakata, yaitu 16,15 atau setara dengan 80,76, (4) indikator penggunaan bahasa, yaitu 16,15 atau setara dengan 80,57, dan indikator mekanik, yaitu 8,96 atau setara dengan 89,62. Hasil keterampilan menulis siswa pada siklus I ini, dapat dilihat tabulasinya pada tabel 2.

Tabel 2  
Tingkat Keberhasilan Menulis Siswa Kelas VII.B dengan Menggunakan Metode *Discovery* Berbasis Media Audiovisual di SMPN 1 Pagai Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai pada Siklus I

No	Indikator	Mean
1	Isi	26
2	Organisasi	16,73
3	Kosakata	16,15
4	Penggunaan Bahasa	16,15
5	Mekanik	8,96
Jumlah		83,99

## 2. Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer bersama guru bahasa Indonesia, secara umum aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran sudah berlangsung baik sekali dengan persentase 92%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer juga dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berada pada kualifikasi lebih dari cukup atau dengan persentase 75%. Kemudian, untuk aktivitas belajar siswa yang dilihat dari enam indikator penilaian diperoleh hasil bahwa siswa yang aktif melihat atau membaca 92%, bertanya atau mengeluarkan pendapat 69%, mendengarkan guru atau hasil diskusi adalah 96%, menulis 100%, menanggapi 76%, dan siswa yang bersemangat dalam belajar 81%.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh gambaran keterampilan menulis siswa kelas VII.B SMPN 1 Pagai Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual per indikator yaitu sebagai berikut: (1) untuk indikator isi, skor yang paling tertinggi adalah 27 dan skor terendah 26, (2) indikator organisasi, skor

tertinggi 19 dan skor terendah adalah 17, (3) indikator kosakata, skor tertinggi adalah 18 dan skor terendah adalah 17, (4) untuk indikator penggunaan bahasa, skor tertinggi 17, dan terendah tetap 17, (5) untuk indikator mekanik, skor tertinggi 9 dan skor terendah tetap 9.

Rata-rata hasil keterampilan menulis siswa per indikator yaitu sebagai berikut: (1) indikator isi, yaitu 26,5 atau setara dengan 88,5, (2) indikator organisasi, yaitu 18 atau setara dengan 90, (3) indikator kosakata, yaitu 17,68 atau setara dengan 88,46, (4) indikator penggunaan bahasa, yaitu 17 atau setara dengan 85, dan indikator mekanik, yaitu 9 atau setara dengan 90. Hasil keterampilan menulis siswa pada siklus II ini dapat dilihat tabulasinya pada tabel 3.

Tabel 3  
Tingkat Keberhasilan Menulis Siswa Kelas VII.B dengan Menggunakan Metode *Discovery* Berbasis Media Audiovisual di SMPN 1 Pagai Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai pada Siklus II

No	Indikator	Mean
1	Isi	26,5
2	Organisasi	18
3	Kosakata	17,68
4	Penggunaan Bahasa	17
5	Mekanik	9
Jumlah		88,19

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan nilai rata-rata keterampilan

menulis siswa kelas VII.B dengan menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual di SMPN 1 Pagai Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai dari lima indikator, yaitu isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa dan mekanik adalah 88,19 atau berkualifikasi baik sekali. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa kelas VII.B dengan menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual di SMPN1 1 Pagai Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 70.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, dapat disajikan tabulasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas VII.B dengan menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual di SMPN1 1 Pagai Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai dari siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3  
Perbandingan Keberhasilan Peningkatan  
Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII.B dengan  
Menggunakan Metode *Discovery*  
Berbasis Media Audiovisual pada  
Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Melihat atau membaca.	81%	94%	13%
2	Bertanya atau mengeluarkan pendapat.	51%	68%	17%
3	Mendengarkan guru dan hasil diskusi.	73%	96%	23%
4	Menulis karangan.	100 %	100 %	-
5	Menanggapi atau mengingat.	65%	76%	11%
6	Berseminat dalam belajar.	62%	81%	19%
Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa		72%	81 %	9%

Berdasarkan tabel 4 tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha peningkatan aktivitas siswa dalam belajar mengalami peningkatan. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis tes terhadap keterampilan menulis siswa kelas VII.B dengan menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual di SMPN 1 Pagai Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5  
Perbandingan Keberhasilan Peningkatan  
Keterampilan Menulis Siswa Kelas  
VII.B dengan Menggunakan  
Metode *Discovery* Berbasis Media  
Audiovisual pada Siklus I dan  
Siklus II

No	Indikator	Rata-rata Nilai Siklus I	Rata-rata Nilai Siklus II	Keterangan
1	Isi	26	26,5	Meningkat 0,5
2	Organisasi	16,73	18	Meningkat 1,27
3	Kosakata	16,15	17,69	Meningkat 1,54
4	Penggunaan bahasa.	16,15	17	Meningkat 0,85
5	Mekanik	8,96	9	Meningkat 0,04
Rata-rata		83,99	88,19	Meningkat 4,22

Berdasarkan tabel 5 tersebut, terlihat keberhasilan peningkatan hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas VII.B dengan menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual di SMPN 1 Pagai Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. Hal ini terlihat pada rata-rata siswa pada siklus I, yaitu 83,99 dan pada siklus II, yaitu 88,19. Jadi, dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas VII.B dengan menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual di SMPN1 1

Pagai Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai sebesar 4,22.

### **E. Kesimpulan**

Metode *discovery* berbasis media audiovisual dapat meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan menulis kelas VII.B SMPN1 1 Pagai Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, yaitu: (1) rata-rata aktivitas belajar pada siklus I adalah 72% dan pada siklus II adalah 81% sehingga terjadi peningkatan sebesar 9%, (2) rata-rata hasil belajar keterampilan menulis pada siklus I yaitu 83,99 dan pada siklus II, yaitu 88,19, terjadi peningkatan sebesar 4,22. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa kelas VII.B dengan menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual di SMPN1 1 Pagai Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 70.

### **F. Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: (1) Bapak Dr. Hasnul Fikri, M.Pd. sebagai pembimbing satu, (2) kepada Ibu Dra. Dainur Putri, M.Pd. sebagai pembimbing dua, yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, motivasi, dan

membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan artikel ini.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudijono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar, DR. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rikardi, Toto. 2013. "Peningkatan Aktivitas dan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe JIGSAW di SMP Negeri 1 Solok Selatan". *Skripsi*: Universitas Bung Hatta.
- Roestiyah N.K.. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wisnarlis. 2013. "Peningkatan Keterampilan Argumentasi Siswa Kelas X.1 SMA 2X11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL). *Skripsi*: Bung Hatta.